

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh penerapan model pembelajaran tutor sebaya dengan multimedia terhadap hasil belajar siswa pada materi operasi himpunan dan diagram venn.

Dari hasil perhitungan menggunakan *SPSS 17.0* diperoleh t_{hitung} sebesar 2,048 dan dari perhitungan uji t-test manual diperoleh t_{hitung} sebesar 2,0766. Kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan menggunakan $db = N - 2$, karena jumlah siswa dari kelas eksperimen dan kontrol adalah 73 siswa, maka diperoleh db sebesar $73 - 2 = 71$. Dilihat dari tabel distribusi t untuk uji dua pihak didapatkan harga t_{tabel} sebesar 1,994. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa harga $t_{hitung} > t_{tabel}$, dapat ditulis sebagai berikut $2,048 > 1,994$ dan $2,0766 > 1,994$. Berdasarkan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Karena dari kaidah keputusan terlihat bahwa harga $t_{hitung} > t_{tabel}$, dapat ditulis $2,048 > 1,994$ dan $2,0766 > 1,994$. Maka dengan demikian hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa “ Ada pengaruh penerapan model pembelajaran tutor sebaya dengan multimedia terhadap hasil belajar siswa kelas VII G pada materi himpunan dan diagram venn di SMP Negeri 3 Kedungwaru.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang sama dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Lalilatul Munawaroh dengan judul “Pengaruh penerapan model pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika materi pokok bangun ruang prisma dan limas pada siswa kelas VIII SMP Islam Durenan Tahun Ajaran 2011/2012”. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP Islam Durenan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Pemberian perlakuan pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran tutor sebaya untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol.

Diakhir pembelajaran siswa diberikan soal *post test* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Uji hipotesis dilakukan dengan uji-t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika materi pokok bangun ruang prisma dan limas pada siswa kelas VIII SMP Islam Durenan Tahun Ajaran 2011/2012.

Penelitian yang hampir serupa berjenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang pernah dilaksanakan oleh Nasimatul Wardiyah dengan judul “ Penerapan model pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII MTs NU Banat Kudus pada materi pokok operasi bilangan pecahan semester I tahun ajaran 2009/2010”. Dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas VII C MTs NU Banat Kudus dengan jumlah siswa sebanyak 48 siswa. Dilihat dari tiga siklus penerapan model

pembelajaran tutor sebaya berhasil diterapkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII C MTs NU Banat Kudus.

Dari hasil penelitian ini dan hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran tutor sebaya berpengaruh pada tingkat belajar siswa dan keaktifan siswa sehingga hasil belajar mereka menjadi lebih baik, jika dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran yang konvensional, model pembelajaran tutor sebaya jauh lebih baik diterapkan untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran, dikarenakan siswa biasanya malu atau takut untuk bertanya kepada gurunya, dengan model pembelajaran ini siswa bebas bertanya kepada tutor dalam kelompoknya, dan tutor tersebut juga seorang siswa dalam satu kelas yang memiliki kecerdasan atau kemampuan yang dianggap lebih.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti, penerapan model pembelajaran tutor sebaya berpengaruh pada hasil belajar siswa dan model pembelajaran ini mampu membuat siswa untuk saling berinteraksi, bertukar pendapat, dan menyimpulkan materi secara bersama-sama tanpa harus takut dengan tutornya, karena tutor berasal dari temannya sendiri, serta menjadikan siswa lebih aktif daripada dengan pembelajaran konvensional yang cenderung menempatkan siswa sebagai penerima dan siswa menjadi pasif.